

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM relative lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut, dari pada usaha yang besar yang mengalami kebangkrutan (Wachid, 2016).

Pemberdayaan UMKM merupakan salah satu alternatif yang dipilih pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Pembangunan dan pertumbuhan UMKM merupakan nomor satu penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Perkembangan UMKM yang baik akan membawa kemajuan bagi perekonomian suatu negara.

Untuk memberdayakan UMKM diperlukan peran pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan pelaku usaha. Peranan pemerintah disini adalah memutuskan kebijakan-kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha sedangkan lembaga keuangan disini jelas sebagai

perantara keuangan untuk mengoptimalkan pemberdayaan UMKM dan pelaku usaha itu sendiri memiliki peranan pokok bagi perkembangan UMKM karena pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM (Sinutrat, 2014).

Perkembangan potensi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Setiap tahun kredit kepada UMKM mengalami pertumbuhannya lebih tinggi dibanding total kredit perbankan. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk paling banyak diantara negara lainnya, terutama sejak tahun 2014. Terus mengalami perkembangan sehingga diperkirakan hingga akhir tahun 2016 nanti jumlah pelaku UMKM di Indonesia akan terus mengalami pertumbuhan.

Kontribusi sektor usaha mikro, kecil dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama (Tissor Indonesia 2016).

Dengan demikian peran UMKM dalam perekonomian Indonesia selama ini menunjukkan posisi strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang ditandai dengan kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan perekonomian di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi local dan pemberdaya masyarakat, pencipta pasar baru dan

sumber inovasi, serta sumbanganya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Laba sangat penting bagi UMKM dengan melihat jumlah laba yang dihasilkan dapat dilihat perusahaan itu dapat atau tidak bertahan dimasa depan selain itu laba juga dapat dipakai sebagai salah satu alat ukur efektifitas usaha. Bagi UMKM laba sangat penting untuk membeli bahan baku untuk melakukan penjualan dan membiayai seluruh pengeluaran yang ada.

Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Menurut Belkaouli, laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi yang timbul dari transaksi periode tersebut dan biaya yang sepadan dengannya.

Laba akuntansi (*accounting income*) menurut AICPA yang dikutip Harapap (2008) adalah perubahan dalam ekuitas dari suatu entity selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal bukan dari pemilik.

Menurut IAI dalam PSAK No.46 tahun 2009 laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak.

Pengelolaan biaya produksi yang kurang baik mengakibatkan turunya pendapatan yang diterima. Penggunaan bahan baku yang berkualitas baik akan menghasilkan produk yang baik pula. Akan tetapi

biaya bahan baku menjadi lebih mahal yang akan berpengaruh terhadap laba yang diterima. Demikian pula dengan tenaga kerja yang berlebihan, juga akan mengurangi pendapatan yang akan berdampak pada laba usaha. Selain biaya produksi, biaya penjualan juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan pendapatan.

Volume penjualan dan produksi juga dapat mempengaruhi besarnya laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan menurut Swastha (2002) adalah: kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi perusahaan, dan faktor-faktor lainnya seperti pemasaran dan periklanan.

Kota Gorontalo merupakan kota yang amat potensial untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Oleh karena itu pengembangan UMKM di Kota Gorontalo dilakukan secara optimal, tidak saja semata-mata bertujuan mendapatkan penghargaan akan tetapi yang lebih penting dari itu juga bertujuan agar pengembangan UMKM dapat memiliki kontribusi signifikan terhadap efektifitas upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di kota Gorontalo terdapat berbagai industri UMKM yang bergerak di berbagai bidang, salah satunya adalah industri pengolahan bahan makanan. Berikut tabel satu menunjukkan beberapa industri pengolahan bahan makanan yang terdapat di kota Gorontalo:

Tabel 1: Jumlah Unit Usaha Pengolahan Makanan

NO	JENIS USAHA	JUMLAH UNIT USAHA
1	Industri kue basah	828
2	Industri produk kue dan roti	396
3	Industri krupuk dan kripik peyek dan sejenisnya	30
4	Industri tempe dan kedelai	2
5	Industri tahu dan kedelai	17
6	Industri macaroni mie	2

Sumber: Diskoperindag kota Gorontalo 2016

Berdasarkan data UMKM untuk jenis pengolahan makanan di atas salah satu produksi yang mempunyai potensi di kota Gorontalo adalah produksi kue dan roti yang total jumlahnya 396 unit usaha. Maraknya industri kuliner yang beranekaragam memang bisa menjadi peluang tersendiri bagi usaha produksi kue dan roti. Usaha kuliner merupakan usaha yang cukup menjanjikan karena untuk mendirikan usaha ini tidak memerlukan banyak modal hal tersebut mendorong banyak orang untuk membuka usaha di bidang industri produk kue dan roti. Peluang usaha dibidang kuliner khususnya produksi kue dan roti belakangan ini cukup diminati dan berkembang. Perkembangan usaha kue dan roti sangat cepat dan semakin banyak variasi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya industri kue dan roti yang ada di kota Gorontalo yang berjumlah 396 unit.

Meski produk kue dan roti bukan makanan pokok, namun bagi sebagian orang panganan ini sering kali dibutuhkan. Begitu pula di Kota Gorontalo, padatnya jam kerja menyebabkan orang-orang hampir tidak sempat untuk pergi mencari makan pada saat sarapan ataupun makan

siang. Maka dari itu banyak orang beralih menyiapkan makan pengganti yaitu roti. Ragamnya pun bervariasi mulai dari roti tradisional sampai dengan yang bercitarasa internasional. Karena perubahan gaya hidup, roti menjadi tren tersendiri di dunia bisnis. Bisnis kue dan roti sepertinya sangat berkembang, karena makanan ini sudah sangat akrab dengan masyarakat. Kendati persaingan kian ketat, peluang untuk maju di bisnis kue dan roti sangat terbuka. Hal ini yang menyebabkan mengapa usaha industri kue dan roti saat ini sangat berkembang di Kota Gorontalo. Selain dari pada itu, sifat dari masyarakat Gorontalo yang konsumtif juga mendukung berkembangnya industri produk kue dan roti semakin banyak.

Sejalan dengan fenomena di atas penelitian tentang laba UMKM juga pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian Prihandoko (2016) hasilnya menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba usaha. Penelitian menurut Sinuatra (2014) yang menyatakan bahwa modal, biaya dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Selanjutnya penelitian Rustami (2014) menguji biaya produksi, biaya promosi dan volume penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap laba usaha.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Biaya Produksi dan Volume Penjualan Terhadap Laba Usaha UMKM (Studi kasus Pada Industri Produk Kue dan Roti di Kota Gorontalo).**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi memengaruhi laba usaha UMKM?
2. Apakah volume penjualan memengaruhi laba usaha UMKM?
3. Apakah biaya produksi dan volume penjualan secara simultan memengaruhi laba usaha UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba usaha UMKM industri produk kue dan roti.
2. Untuk mengetahui pengaruh volume penjualan terhadap laba usaha UMKM industri produk kue dan roti.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba usaha UMKM industri produk kue dan roti.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu akuntansi terutama pada usaha-usaha kecil dan menengah khususnya pengetahuan tentang biaya produksi, volume penjualan dan laba usaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi pelaku UMKM, sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengelola biaya produksi dan volume penjualan secara efisien agar laba yang diterima pengrajin optimal.